

TEORI LINGKARAN RODA SEJARAH DALAM FILSAFAT SEJARAH GIAMBATTISTA VICO

Oleh : Agustianto Asyral

Abstrak

Bermacam macam dasar yang menjadi tumpuan tafsiran yang bervariasi tentang perkembangan arah sejarah, melalui dari pertimbangan empiris sampai gagasan yang jelas bersifat metafisik dan religius. Giambattista Vico dalam filsafat sejarah menganalisis bahwa perkembangan arah sejarah berkembang secara kumulatif berbentuk lingkaran roda. Vico dalam teori Lingkaran Roda Sejarah mengatakan optimis bahwa arah sejarah mengalami perkembangan dan kemajuan, tetapi dalam kemajuan ada "ricorso"(pengulangan) juga.

Kata Kunci : Filsafat Sejarah, Teori Lingkaran Roda, Arah Sejarah

1. PENDAHULUAN

Dua jenis penyelidikan yang sangat berbeda dalam ungkapan filsafat sejarah. Pertama digunakan untuk menunjukkan kepada usaha memberikan keterangan atau tafsiran yang luas mengenai seluruh proses sejarah. Kedua memperlakukan sejarah sebagai peng-

gabungan dari peristiwa-peristiwa.

Filsafat sejarah dalam arti pertama, secara khas berurusan dengan pertanyaan-pertanyaan seperti "apa arti (makna, tujuan) sejarah" atau "hukum-hukum pokok mana yang mengatur perkembangan dan perubahan dalam sejarah?"¹ diantara tokoh

¹ Taufik Abdullah dan Abdurrahman. *S Ilmu sejarah dan Historia grafi ; arah dan prospektif*. Jakarta, 1985, hal 123

yang membicarakan teori semacam ini adalah Giambattista Vico.

Dalam tulisan ini hendak diuraikan persoalan-persoalan filsafat sejarah dalam hal pertama, pandangan Giambattista Vico tentang teori lingkaran roda sejarah (*Cyclical Theory of History*)

2. RIWAYAT HIDUP DAN KARYANYA

2.1. Riwayat Hidup

Giambattista Vico dilahirkan di Naples pada tanggal 23 Juni 1668, adalah putera seorang penjual buku yang miskin. Dia memasuki berbagai sekolah selama masa yang pendek, bahkan sebagian besar waktunya adalah dengan belajar sendiri (*self-taught*).

Selama sembilan tahun dia menjadi guru-pribadi beberapa kemenakan uskup Ischia di Istana Vatolla di Cilento. Sebelah selatan Sciermo.²

Gelar sarjana hukum diperolehnya dari Universitas Naples, 1694. kemudian dia diangkat menjadi guru besar retorika pada perguruan tinggi tersebut yang dijabatnya dari tahun 1699 sampai tahun 1741, yang kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Gennaro. Pidato pengukuhan-nya berjudul "De Nostri Temporis Studiorum Ratione" (metode pelajaran-pelajaran waktu kita dewasa ini), dipublikasikan pada tahun 1709.

Walaupun gaji yang didapatnya relatif tidak besar, tetapi cukup memberikan jaminan kepadanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dia mengharapkan sesuatu yang lebih baik. Kepercayaan-nya kepada Tuhan membuat ia tabah dalam menghadapi kemiskinan. Banyak usaha-usaha yang dikerjakannya untuk mengatasinya. Kegagalan yang telah pernah dialaminya untuk menduduki jabatan hukum sipil di

² Paul Edwards, *The Encyclopedia of Philosophy*, New York, volume 7, hal 247

Naples ketika jabatan itu lowong pada tahun 1723, merupakan suatu kekecewaan yang pahit baginya. Meskipun demikian, baik kemiskinan yang dialaminya ataupun penyesalan terhadap segala yang diperjuangkannya dalam usaha membina karirnya, tidaklah menjadi penghalang baginya dari kegiatannya. Dia terus mengadakan penyelidikan yang orisinal tinggi dalam lapangan ilmu hukum, ilmu pengetahuan linguistik dan sejarah. Semangatnya tak pernah kunjung padam.

Dia telah diangkat menjadi seorang historio-grafer kerajaan pada tahun 1735, sebagai seorang filosof dan ahli sejarah banyak karya tulisnya. Beberapa tulisan itu ada pula yang diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa asing.

Ada enam buah pidatonya yang telah pernah diucapkannya pada waktu penutupan akhir kuliah perguruan tinggi, suatu

tugas yang dibebankan kepadanya sebagai seorang guru besar retorika.³

Dia meninggal di Naples, negeri kelahirannya, pada keheningan malam tanggal 23 Januari 1744 ± 76 tahun. Dunia fana ditinggalkannya, kembali ke alam kedamaian. Walaupun kini telah tiada, tetapi pemikiran-pemikirannya masih tetap dapat dibaca dan dipelajari orang, dan namanya tercantum dalam deretan nama-nama filosof dan ahli sejarah abad ke-18.

2.2. Karyanya

Giambattista Vico banyak meninggalkan karya tulis, diantaranya adalah :

1. *De Nostri Temporis Studiorum Ratione*, merupakan kuliah pertamanya yang dibacakan waktu pengukuhan menjadi guru besar. Dicitak pada tahun 1709
2. *De Antiquissima Italorum Sapientia*, berisikan

³ *The Encyclopedia of brittonica*, chycago, vol 23 hal 122

pengetahuan orang-orang Italia kuno.

3. *Deritto Universale*, terdiri tiga jilid, dengan masalah pokok isinya adalah tentang prinsip-prinsip tunggal hukum umum.

4. *Scienza nuova*, merupakan karyanya yang sangat masyhur, yang memuat teori dari hasil pemikirannya, yang banyak mendapat tanggapan, baik dari kalangan filosof maupun Ilmuan dan sejarawan.

5. *Autobiography*-nya yang ditulis pada tahun 1725, kemudian dipublikasikan pada tahun 1728 dalam sebuah majalah kwartalan di Venesia yang bernama "Raccolta diopuscoli scientifici e filologici".

3. PEMIKIRAN TENTANG SEJARAH

3.1. Pemahaman sejarah

Menurut Vico, dalam kasus sejarah dibedakan antara dunia untuk dipelajari

dengan pengertiannya sebagai dunia manusia. Obyek dari penyelidikan sejarah adalah rentetan akibat-akibat atau ekspresi dan lambang kemauan dan penemuan manusia. Terhadap semua gejala itu, sejarawan dengan sifat baik kemanusiannya sendiri, mampu mengerti dan memahami dalam suatu cara yang khusus dan mendalam.

Dalam sebuah karangannya *Scienza Nuova*, Vico meletakkan dua macam tuntutan utama untuk diperhatikan yang dikaitkan dengan sejarah.

Pertama: Berkenaan suatu percobaan penyusunan epistemologi dan logika ilmu pengetahuan manusia. Percobaan ini berputar sekitar dua point utama yaitu :

1. Verum = Factum, yaitu bahwa sesuatu yang kita kenal hanyalah jika kita yang membuatnya.
2. Rasional dan empiris haruslah bergabung dalam suatu ilmu pengetahuan. Filsafat (rasional) memberikan kebenaran kepada kita

dan sejarah (empiris) memberi kepastian kepada kita.

Kedua point ini menurut Vico termasuk dalam apa yang disebut filsafat "kritik" sejarah.

Kedua : berkenaan dengan konstruksi masa lalu, yaitu suatu teori tentang arti dan pola sejarah yang sudah selesai berlangsung. Yang terakhir ini termasuk apa yang disebut filsafat "spekulatif" sejarah.

Kedua tuntutan ini menurut Vico haruslah betul-betul mendapat perhatian dalam setiap penyelidikan terhadap dunia orang, yang memang berbeda dari dunia alam.

Pengetahuan yang Vico harapkan mengenai dunia orang dan bangsa-bangsa adalah pengetahuan kebenaran dan kepastian. Dunia orang dan bangsa-bangsa telah pasti dibikin oleh orang-orang. Kekaburannya adalah disebabkan ia dibangun dalam percobaan pikiran manusia itu sendiri. Dan sejarah tak dapat lebih

pasti daripada dia yang menciptakan sesuatu juga kemudian melukiskannya. Pengetahuan ini bagaikan geometry yang tersusun elemen-elemen luarnya, yaitu dunia kuantitas yang diadakan, dengan suatu realitas bagian-bagiannya sebagai peristiwa manusia yang lengkap dengan berbagai hal dan figur-figurnya.⁴

Adanya kesamaan metode yang diterapkan dalam ilmu pengetahuan alam dan ilmu sejarah, yaitu sama-sama bermuara pada bentuk teoritis dan empiris. Walaupun ilmu sejarah tidak mungkin mencapai hasil yang sempurna persis seperti apa yang telah dicapai oleh ilmu pengetahuan alam, disebabkan oleh kompleksitas peristiwa yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Namun kepastian dalam sejarah dapat dipertanggung jawabkan.

Sifat kualitatif yang terkandung dalam pengertian-pengertian sosiologis

⁴ Bruce Mazlish. *The Riddla of history*, hal 21

dalam studi sejarah, merupakan kelebihan yang dimilikinya, karena menunjukkan keluasan makna dan pemahaman. Bahkan juga dibuat perbandingan. Vico menyakinkan bahwa sejarawan secara pasti bisa mencapai apa yang terletak dalam lapangan penyelidikan ilmu pengetahuan alam, yang menurut pikiran diharapkan apa-apa yang dikandung dalam ilmu-ilmu itu dapat dipelajari. Sebab bagaimanapun tehnik-tehnik penyelidikan bidang alam fisika boleh terjadi, namun bidang itu dalam analisa terakhir tetap "eksternal" bagi orangnya bukan pada kejadiannya.

Dalam menggambarkan batas garis antara ilmu pengetahuan alam dan disiplin sejarah atau kemanusiaan, Vico telah memberikan formulasi yang orisinal suatu kontras terakhir guna melakukan peranan yang penting sekali dalam pemahaman sejarah, yaitu memberikan suatu laporan yang dapat diterima, bagaimana sesuatu peristiwa yang jauh lewat itu bisa

dicapai dan dimengerti secara konkrit lewat pendekatan *Verstehen* memberi tafsir proses sejarah, menyebabkan kita mampu membuat ramalan mengenai perkembangan masyarakat di masa depan.

3.2. Kepastian Perkembangan Sejarah

Pemikiran tentang sejarah bangsa manusia akhirnya bertanya mengenai arah. Apakah sejarah manusia itu mempunyai keterarahan ataukah tidak? Apakah ada hal yang pasti, bagaimanapun, akan terjadi? Apakah misalnya pasti akan lebih baik, ataukah lebih jelek, ataukah tidak jelas?

Perkembangan dalam sejarah secara struktural pasti selalu terjadi, tetapi unsur-unsur struktural itu belum cukup. Supaya dapat menangkap aspek sungguh manusiawi dalam sejarah, perlu juga dipertimbangkan segi etik : baik dan buruk manusia mengarahkan sejarahnya sendiri.

Banyak filsuf sejarah berusaha membaca arah

sejarah dalam faktisitas, dalam kenyataan yang dapat diobservasikan.⁵ Mereka membuat garis-garis pokok sejarah dengan mempertimbangkan hakikat manusia dan sejarahnya sendiri. Dengan fakta-fakta sejarah, mereka mengungkapkan masa depan yang akan terjadi.

Tentang perkembangan arah sejarah, Vico menyebutkan secara pasti bahwa hal itu terlihat pada masyarakat (kota) manusia. Perkembangan dan kemajuan masyarakat (kota) manusia melalui tiga fase (zaman dewa-dewa, zaman pahlawan, zaman orang-orang). Tetapi dalam kemajuan ada "*ricorso*" (pengulangan) juga.⁶

Konsep pemikiran tentang arah perkembangan sejarah dalam masyarakat manusia oleh Vico disebut Teori Lingkaran Roda Sejarah (*Cyclical Theory of History*). Aspek-aspek yang banyak dari suatu kehidup-

an satu masyarakat pada satu tingkatan sejarah membentuk suatu pola yang bertalian, pada hakekatnya berhubungan satu dengan yang lainnya. Misalnya suatu masyarakat mendasarkan pola kesenian tertentu atau pola agama tertentu dalam kehidupannya, maka pola itu akan mempengaruhi aspek-aspek lainya seperti ekonomi, sastra, pendidikan, tata krama dan sebagainya. Sejarah menyelidiki hidup dan tindakan manusia menurut segi perkembangannya, yaitu proses historik seluruh manusia menurut segala aspeknya.

Konsepsi-konsepsi semacam ini tergabung dalam teori "Lingkaran Roda" perkembangan sejarahnya sendiri, "*corsi ericorsi*"

Masyarakat manusia lewat melalui tingkatan-tingkatan tertentu, pertumbuhan dan keruntuhannya. Ada tiga tingkatan yang dilaluinya menurut teori

⁵ Anton Bakker. *Filsafat Sejarah Refleksi Sistematis*, Yogyakarta, t.th hal 35

⁶ Jhon Edward Sullivan. *Prophet of The West*, New York, 1970, hal 15

⁷ Paul Edwards, *opcit.* hal 250

lingkaran roda sejarah, yaitu:

1. "Zaman dewa-dewa" (The Age of The Gods). Pertama-pertama suatu kondisi kebinatangan yang murni berlangsung. Pada masa itu dasar unit sosial adalah keluarga yang berdasarkan perayahan. Pada zaman itu berlakulah sesuatu yang bersifat absolut, instink-instink kejam,. Orang-orang dikuasai oleh rasa takut terhadap kekuatan gaib atau super natural, yang menurut Vico ini merupakan titik permulaan dari agama. Zaman ini berjalan beberapa lama kemudian menyusulkan tingkat berikutnya, zaman pahlawan.
2. "Zaman pahlawan-pahlawan" (The Age of The Heroes) adalah akibat dari persekutuan yang dibentuk oleh keluarga yang memimpin, sebagai bapak-bapak keluarga untuk menjaga dan menghadapi serangan dan tantangan dari luar berupa orang-orang

gelandangan yang ingkar kepada hukum.

Pada tingkat ini masyarakat terbagi secara tegas kedalam dua golongan, yaitu golongan bangsawan (ningrat) yang berkuasa dan golongan rakyat jelata (proletar) yang diperhamba. Kedua golongan secara keras dibedakan. Undang-undang yang akan mengatur perlu dibuat secara adil dan kejam. Irama kehidupan masyarakat dan puisi zaman pahlawan telah diilhami dengan ide-ide keganasan dan kekejaman. Kemudian lahirlah tingkat selanjutnya yaitu zaman orang.

3. "Zaman orang-orang" (The Age of Men) lahir bukan oleh suatu penghormatan yang abstrak buat pikiran dan hukum-hukum alam, tetapi adalah akibat dari sebab terjadinya pertentangan kelas. Kelas rakyat jelata menuntut dan secara berangsur-angsur memenangkan keadilan yang sama dan hak-hak yang sama

dalam satu sistem yang sah yang mengingatkan bahwa kehormatan itu adalah sesuatu yang penting.

Namun tingkat ini menemui problema-problema. Kelemahan ikatan tradisional dan problema adat kebiasaan serta nilai-nilai yang diterima sebagai hasil berdirinya republik-republik demokrasi yang merdeka, diiringi kemungkinan yang tak dapat dielakkan yang akan terjadi seperti korupsi, kekacauan dan suatu kemungkinan lagi kembali kepada kebiasaan primitif dan akhirnya penghancuran⁸

Vico menegaskan dalam hal ini, bahwa takdir Tuhan (providence) mestilah benar, jalannya sejarah kemanusiaan tidaklah melanda dalam bencana yang berturut-turut.

Demikianlah Vico melukiskan masyarakat manusia berjalan melalui tingkat-tingkat pertumbuhan dengan disertai kelebihan

dan kekurangannya, suatu teori tentang lingkaran roda sejarah.

Satu contoh jalannya sejarah tentang lingkaran roda, dimana Vico selalu mengembalikan dan yang digolongkannya sebagai suatu "sejarah abadi yang ideal" yang caranya ditempuh sekarang oleh sejarah bangsa-bangsa, ditemukan pada sejarah peradaban orang-orang Rum.

Figur mitos dari Romulus terlihat memberikan ekspresi simbolis kepada satu periode, ketika pemberontakan-pemberontakan antara famili (rakyat jelata) melawan Vichian (bapak-bapak penguasa) telah melahirkan satu masyarakat Feudal yang essensial, petani-petani yang dilahirkan, dan suatu diskriminasi yang runcing yang dipertahankan dengan kekuatan terjadi antar kelas bangsawan (nigrat) dengan rakyat jelata (proletar).

Betapapun, pada masa itu tekanan dari bawah sekali

⁸ *Op. cit.*, Bruce Masfish, hal 30-39

lagi memaksa satu perubahan pada organisasi sosial dan politik. Hukum-hukum dan hak-hak istimewa sebelumnya diterima oleh kaum ningrat, diserahkan kepada rakyat atau penduduk secara keseluruhan, dan satu sistem rakyat Rum telah melebihi semua bangsa yang lainnya di dunia.⁹

Akibat dari pemberontakan itu, pemerintah yang semula bersifat tirani telah diganti sistemnya. Namun pemerintah baru belum stabil, muncullah sikap skeptis, arogansi dan pejabat yang korup. Rakyat menjadi tidak puas dan gelisah, sehingga satu periode dari pemerintahan yang kuat ini hanya bertahan sebentar saja. Kekuatan paham individu yang tak terkendalikan dan korupsi (Vico menyebutnya refleksi kebiadaban) ternyata dan terbukti pada akhirnya meruntuhkan Rum.

Didalam perkembangan sejarah selalu ada kemajuan

dan pengulangan seperti lingkaran roda.

4. KESIMPULAN

Filsafat sejarah, sebagai cara berpikir filsafat tentang sejarah sudah dimulai sejak filsuf yang berpikir mengenai sejarah. Namun titik permulaan kapan "filsafat sejarah" dimulai oleh filsuf "siapa" ? Banyak sekali perbedaan pendapat, salah satu tokoh yang bisa dirujuk adalah Gianbattista Vico.

Vico termasuk tokoh filsafat sejarah spekulatif. Pemikirannya yang tersohor adalah tentang arah perkembangan sejarah dengan konsepnya "teori lingkaran roda sejarah". Hal itu digambarkan pada masyarakat (kota) manusia dengan melalui tiga fase; zaman dewa-dewa, zaman pahlawan-pahlawan, zaman orang-orang.

Karya-karya lain Vico, masih bisa kita pelajari dan kita pahami. Misalnya

⁹ Haidan White. *Metahistory*. London. hal 416

tentang takdir Tuhan (providence), bahwa semua usaha dan rencana yang ada pada manusia itu kesudahannya terletak di tangan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, Anton, t.t., *Filsafat Sejarah Refleksi Sistematis*, Fakultas Filsafat UGM, Yogyakarta.
- Edwards, Paul (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy*, Vol 7, Macmillan Publishing Co, Inc & The Free Press, New York.
- Mazlish, Bruce, *The Riddla of History*, Minarva Press
- Sullivan, John Edward, 1970, *Prophetsof The West ; An Instration to the Philosophy of History*, Holt, Rinchart and Winston, New York
- Taufik Abdullah & Abdurrahman s., 1985, *Ilmu Sejarah dan Historiografi : Arah dan Perspektif*, Gramedia, Jakarta
- The *Encyclopedia of Brittanica*, Volume 23, Halan Hamingway Benton Publisher, Chicago
- White, Hayden, *Metahistory*, The John Hopkins University Press, London